

**The Different Length in Releasing Umbilical Cord between
the Treatment with Breast Milk Topical Method and Dry Gauze Method
for Newborns Baby**

**Perawatan Metode Topikal ASI dan Kasa Kering pada Bayi Baru Lahir
terhadap Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat**

**Dwi Ediningtyas
Sri Widatiningsih
Siti Chunaeni**

*Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
E-mail: neniwidya@gmail.com*

Abstract

This study is to evaluate the efectivity breast milk topical method and dry gauze method towards the length of period of the umbilical release for newborn babies. The design of this research was posttest two group experimental design. The subjects were 20 newborns used topical breast milk method umbilical cord treatment and 20 newborns used dry gauze method. The length of release were counted in hours started from the birth of the babies. The result is, there is a significant difference in length in releasing umbilical cord between the treatment with breast milk topical method and dry gauze method for newborn babies ($p=0.007$). In fact, the breast milk topical method is 80,50 hours more effective than dry gauze method.

Keyword: Different, Long Time Cord Release, topical breast milk, Dry Gauze Method.

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektifitas antara perawatan metode topikal ASI dan kasa kering pada bayi baru lahir terhadap lama waktu pelepasan tali pusat. Desain penelitian adalah *posttest two group experimental design*. Sampel direkrut dengan simple random sampling. Subjek penelitian yaitu 20 bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan 20 bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat menggunakan metode kasa kering. Lama pelepasan tali pusat dihitung dengan jumlah jam dari bayi lahir. Hasil menunjukkan metode topikal ASI (118,25 jam) lebih cepat secara signifikan terhadap waktu pelepasan tali pusat dari pada metode kasa kering pada bayi baru lahir (156,83 jam) ($p=0.007$).

Kata kunci: pelepasan tali pusat, topikal ASI, kasa kering

1. Pendahuluan

Kematian neonatal kelompok umur 0-28 hari yang tertinggi adalah infeksi (termasuk tetanus, monia dan diare), kemudian sisanya merupakan *feeding problem* (UNDP, 2011). Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada neonatus dan menyebabkan mortalitas yang tinggi adalah Tetanus Neonatorum.

Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal. Metode perawatan yang digunakan sangat bervariasi sebagai contoh perawatan secara modern menggunakan bahan antiseptik seperti alkohol 70%, antimikrobal seperti *povidon iodine 10% (betadine)*, sedangkan perawatan secara tradisional menggunakan madu, minyak ghee. Data yang diperoleh di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Dwi Ediningtyas Kecamatan Ajibarang pada tanggal 9-14 September 2013 diketahui, bahwa jumlah kelahiran setiap minggunya sekitar 3 kelahiran.

Tujuan penelitian untuk meng evaluasi perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI dan metode kasa kering terhadap lama waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir antara yang menggunakan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) wilayah Puskesmas II Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2013.

2. Metode

Penelitian ini adalah *posttest two group experimental design*. Sampel direkrut dengan simple random sampling. Intervensi adalah perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI dan metode kasa kering pada bayi baru lahir. Analisa data dengan uji t-test.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran lama pelepasan tali pusat paling cepat dengan topikal ASI adalah 80,50 jam dan paling lambat adalah 170,5 jam. Lama pelepasan tali pusat paling cepat dengan kasa kering adalah 104,50 jam dan paling lambat terlambat adalah 190,5 jam. Rerata lama pelepasan tali pusat dengan perawatan metode topikal ASI adalah 118,25 jam (Sd=22,65). Rerata lama pelepasan tali pusat dengan metode kasa kering adalah 156,83 jam (Sd=23,71). Pelepasan tali pusat dengan perawatan metode kasa kering lebih cepat secara signifikan dibanding dengan metode topikal ASI ($p=0,007$).

Pembahasan

Metode topikal ASI lebih cepat secara signifikan terhadap waktu pelepasan tali pusat dari pada metode kasa kering pada bayi baru lahir ($p=0,007$). Perawatan tali pusat dengan metode Topikal ASI adalah perawatan tali pusat yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan ASI pada luka dan sekitarnya luka tali pusat. Hasil ini dipengaruhi topikal ASI mengandung anti infeksi dan anti inflamasi yang dapat mempercepat waktu lepas tali pusat dan mencegah infeksi pada periode neonatal. Pada proses inflamasi dan infiltrasi leukosit pada pangkal tali pusat, ini akan di bantu oleh IgA yang merupakan imunoglobulin terpenting karena aktivitas biologiknya dan suatu antibakterial yang langsung terhadap C. Tetani. Limfosit yang mengandung sel T dan sel B, dimana sel B mempengaruhi leukosit dan pH tali pusat yang menimbulkan efek bakteriosasi, sehingga pH tali pusat menjadi 7,20. Efek tersebut yang dapat mencegah pertumbuhan patogen, sehingga melawan antigen C. Tetani.

Selain itu, topical ASI kolostrum mengandung protein yang sangat tinggi yang berfungsi sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar pH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan. Protein yang berada dalam kolostrum dan ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah pengendalian genetik sel juga dapat mengalami kematian sel secara terprogram. Gen dalam sel tersebut memainkan peranan aktif kehancuran sel.

Perawatan tali pusat dengan kasa kering adalah perawatan tali pusat pada bayi baru lahir normal dengan membungkus kasa steril. Metode ini lazim dilakukan di BPM atau di rumah. Perawatan tali pusat dengan metode kasa kering tersebut tidak menurunkan kolonisasi bakteri, sehingga lama waktu pelepasan tali pusat lebih lambat dibandingkan metode yang menggunakan topical ASI.

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi adalah dengan melakukan perawatan tali pusat dengan bersih dan benar supaya tali pusat cepat lepas dan terhindar dari infeksi. Sebagai upaya untuk meminimalkan berkembangnya infeksi tali pusat tetap bersih dan kering (Depkes, 2005).

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Perawatan tali pusat dengan metode topical ASI rerata pelepasan tali pusat adalah 118,25 jam dan metode kasa kering adalah 156, 83 jam. Hasil analisis menunjukkan terdapat

perbedaan yang signifikan antara waktu pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat menggunakan metode topical ASI dibandingkan dengan metode kasa kering ($p=0,007$).

Saran

Metode topikal ASI direkomendasi sebagai standar operasional prosedur perawatan tali pusat bayi baru lahir di rumah sakit, klinik dan di rumah.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang siberikan untuk mendapatkan dana Rishinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Aghamohammadi Azar. 2011. Mandana Zafar1, and Leila Moslemi.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bellanti, J. 2002. *Immunology*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budiarto. 2004. *Biostatistik; Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. EGC: Jakarta
- Depkes. 2005. *Manajemen laktasi*. Jakarta: Depkes
- Gary F Cunningham, etc. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Goldman, A. S. 2000. *The immune system of human milk: Antimicrobial, antiinflammatory and immuno-modulating properties*. *Pediatr. Infect Dis*, 3(12), halaman 664-671
- Hassan, R. dan Alatas A. 2007. *Ilmu kesehatan anak (Jilid 1)*. Jakarta:

- Bagian Ilmu Kesehatan Anak
FKUI
- Hidayat, AA. 2007. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iriani, A. 2011. *Uji beda lama pelepasan tali pusat antara perawatan topikal asi dan kasa steril pada bayi baru lahir Di Sub Bagian Neonatologi / Smf Ika Rsi Sultan Agung Semarang*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Mullany and Darmstadt. 2003. *Role of antimicrobial application to the umbilical cord in neonatus to prevent bacterial colonization and infection*. Terdapat pada: <http://www.medscape.com>. Diakses pada: 4 Oktober 2012
- Saifuddin, A. 2008. *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal neonatal*. Jakarta: YBPSP
- Sodikin. 2009. *Perawatan tali pusat*. Jakarta: Penerbit Buku kedokteran EGC
- Soetjiningsih. 2007. *ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- UNDP, 2011. *Indicators for Monitoring the Millennium Development Goals: Definitions, Rationale, Concepts and Sources*. UN, New York
- Walker, W.A and Hong, R. 2009. *Immunology of gastrointestinal tract*. J. *Pediatr*, 2(83), halaman 517
- WHO. 2010. *Care of the umbilical cord: A review of the evidence*. Terdapat pada: www.who.int/csr/disease/swineflu/en/index.html. Diakses pada: 25 Oktober 2012